KHAMISYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani
Sekolah Tinggi Alkitab Batu
Volume, 2. Nomor, 1. Edisi April 2024 (145-156)
https://ojs.sta-batu.ac.id/index.php/khamisyim/index

TANTANGAN GEREJA DALAM MENGHADAPI TATANAN DUNIA BARU DI ERA TEKNOLOGI

Rikardus Marong[1], Rahmat Kristiono[2], Kristiani[3]
[1-3]Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, Karanganyar
Email Corespondence: Marongrikardus175@gmail.com

Abstract: *The strategy for controlling all governments is to control the world's finances. Through historical events and current circumstances, preparation is made to achieve world government by holding the power that controls that power. The world will undergo changes with the existence of a new world order; therefore, the church is the main shield to face the new world order for society and the congregation of God. This is the focus of this scientific work, namely that the church is a shield to face the new world order. But not only the world, but also the church will undergo changes if the New World Order occurs. Therefore, to anticipate this, the church needs to deal with it first, especially in stemming so that the church is not affected when the new world order occurs.*

Keywords: *Church, New World Order, Technological Age*

Abstrak: Strategi dalam mengendalikan semua pemerintah adalah pengendalian keuangan dunia. Melalui peristiwa sejarah serta keadaan pada saat ini membuat suatu persiapan untuk mencapai pemerintahan dunia dengan memegang kekuatan yang mengendalikan kekuasaan itu. Dunia akan mengalami perubahan dengan adanya tatanan dunia baru, oleh sebab itu gereja menjadi perisai utama untuk mengahadapi tatanan dunia baru bagi masyarakat maupun jemaat Allah hal inilah yang menjadi fokus pembahasan karya ilmiah ini yaitu gereja menjadi perisai untuk menghadapi tatanan dunia baru. Namun tidak hanya dunia, tetapi gereja pun akan mengalami perubahan jika Tatanan Dunia Baru itu terjadi. Oleh sebab itu untuk mengantisipasi hal tersebut, gereja perlu menanganinya terlebih dahulu, terutama dalam membendung agar gereja tidak terpengaruh ketika tatanan dunia baru itu terjadi.

Kata kunci: Gereja, Tatanan Dunia Baru, Era Teknologi

Pendahuluan

Gereja adalah tubuh Kristus dan Kristus sendiri adalah Kepala-Nya. Gereja memiliki peran aktif dan bertanggung jawab dalam menuntun domba-domba Allah sesuai kebenaran Firman Tuhan. Saat ini banyak sekali tantangan yang harus dihadapi gereja termasuk menghadapi pengajaran-pengajaran sesat dan salah satunya juga menjawab suatu tantangan Tatanan Dunia Baru di era disrupsi (New World Order). Tatanan dunia baru pasti akan terjadi, bahkan sudah muncul sejak kejatuhan menara Babel. Dimana manusia pada masa itu hanya mempunyai satu bahasa, namun karena keangkuhan manusia yang ingin melawan Allah, akhirnya Allah menghancurkan menara Babel dan mencerai-beraikan bahasa manusia. Mereka memiliki bahasa yang sama sebagai bahasa bagi bangsa mereka sendiri. Nah, dalam proses pemisahan dan perkumpulan manusia sesuai dengan bahasa mereka inilah suatu tatanan dunia baru terjadi, dimana mereka ingin membentuk suatu pemerintahan sendiri, peraturan sendiri dan lain sebagainya (Kej 11:1-9).

Berikut ini penulis memberikan dua contoh tentang tatanan dunia baru yang pernah terjadi di dunia pada abad ke-2, contoh pertama tatanan dunia baru masuk pada saat wabah virus corona dari tahun 2019-2023, dengan adanya virus ini juga telah membuat suatu aturan atau tatanan baru dimana dulunya tidak perlu (tidak wajib) menggunakan masker namun saat itu pemerintah telah mewajibkan masyarakat untuk menggunakan masker ketika berpergian. Kemudian contoh yang lainnya dengan adanya Teknologi saat ini membuat beberapa gereja yang dahulunya hanya beribadah tatap muka tetapi sekarang bisa online. Untuk hal itulah gereja terpanggil untuk menghadapi tatanan dunia yang baru agar dapat membekali orang percaya dalam memasukinya. Dunia saat ini berpotensi mengalami perubahan besar dimana terjadinya secara perlahan-lahan atau bertahap untuk menuju suatu Tatanan Dunia Baru (New World Order) yang merupakan tatanan baru untuk mencapai dunia yang tanpa konflik, dengan pimpinan Antikris. Orang-orang percaya perlu mengetahui jika sebetulnya dunia ingin bergerak ke dalam tatanan dunia tersebut. Perubahan di segala aspek kehidupan lewat ketentuan-ketentuan yang dipelopori dari pemegang kekuasaan akan ada dalam Tatanan Dunia Baru.

A. Ralf Epperson ia berpendapat bahwa: "New world order mencakup perubahan dalam keluarga: semua wanita akan dipekerjakan oleh negara serta tidak boleh menjadi "ibu rumah tangga"; orang tua tidak diberi izin untuk merawat, menjaga dan membesarkan anak mereka (negara yang akan melakukannya); perceraian sungguh terjadi dengan mudah; pernikahan homoseksual disahkan serta pernikahan monogami akan dihapuskan secara perlahan. Agama tidak akan ditaati serta orang yang memiliki iman akan dimusnahkan atau dipenjara, akan ada agama baru: manusia dan pemikirannya akan disembah, agama baru tersebut akan dipercaya oleh semua orang. Tempat kerja: kepemilikan faktor produksi ada di tangan pemerintah; salah satu pelanggaran hukum ialah kepemilikan properti pribadi.[1] Selain itu Mohammad Maiwan dalam jurnalnya, ia berpendapat bila tatanan dunia baru juga mencakup globalisasi dimana globalisasi itu ditunjukkan pada sebuah konsep penggabungan ingatan manusia secara keseluruhan dalam satu dunia yang tunggal. Itu sebabnya perbincangan tentang tatanan dunia baru mengacu pada kemajuan (globalisasi) kehidupan yang harus dicapai masyarakat dengan berbagai resikonya.[2] Berangkat dari hal ini pula Endah Christina berpendapat jika terciptanya tatanan dunia baru ialah akibat dari ulah manusia itu sendiri dimana dengan adanya teknologi membuat sang pencipta teknologi tersebut dapat mengendalikan orang lain sehingga membuat tatanan dunia barunya sendiri.[3] Selain itu

[1] A. R Epperson, "New World Order," in *Ufuk Press* (Jakarta, 2012).

[2] Mohammad Maiwan, "Memahami Politik Globalisasi Dan Pengaruhnya Dalam Tata Dunia Baru: Antara Peluang Dan Tantangan," *Jurnal PAMATOR* 7 (2014): 1–10.

[3] Endah Christina, "Pandemi Covid-19 Adalah 666?," *Logia: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (2020): 1–22.

Zakaria J. Ngelow memiliki pendapat yang berbeda dengan kedua pendapat tersebut, ia berpendapat jika tatanan dunia baru berkaitan dengan politik dan politik tidak terlepas dari peran gereja, rangkaian teologi peran gereja didalam politik ialah mendatangkan tanda-tanda kerajaan Allah di bumi, diantaranya ialah kedamian, kemakmuran bagi semua ciptaan dan kebenaran itulah misi gereja di era modern ini[4]. Berangkat dari berbagai macam pendapat yang telah dijabarkan oleh beberapa ahli di atas, maka dalam hal ini penulis ingin menekankan tugas dan peran gereja dalam mengantisipasi tatanan dunia baru pada era tenologi agar gerja sendiri manjadi bijak untuk memasuki era ini.

Metode Penelitian

Metode merupakan sebuah langkah yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu dalam penulisan jurnal ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif, Dalam mendefinisikan sebagai sebuah langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati.[5] Dengan melalui proses inilah, akhirnya dibuat suatu kesimpulan, dengan menengok pada fakta yang terjadi di dunia secara universal. Menurut Sugiyono, ia mengatakan "Variabel penelitian ialah: segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[6] Penulis dapat menemukan hal-hal baru berkenaan tatanan dunia baru dan peranan gereja dalam menghadapinya, sehingga dapat ditemukan pola (hubungan) antara peran gereja dalam mengahadapi tatanan dunia baru. Dengan melihat data dan permasalahan penelitian, maka hal ini mengarahkan penulis untuk meneliti dua variabel, yaitu: Pertama, Bagaimana tatanan dunia baru? Kedua, Bagaimana peran gereja dalam menghadapi tatanan dunia baru di era teknologi? Ada tiga kegiatan yang dilakukan penulis dalam menganalisis data, diantaranya: Satu, reduksi data; Dua, penyajian data; Tiga, menarik kesimpulan. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif ini sangat membantu penulis dalam menarik kesimpulan yang tepat serta objektif untuk menemukan peranan gereja dalam menghadapi tatanan dunia baru di era distrupsi.

Hasil dan pembahasan

Gereja berada sejak zaman rasul-rasul, gereja berdiri didasari dengan perkataan Tuhan Yesus kepada Petrus, dimana Yesus bertanya siapakah diri-Nya dan Petrus menjawab "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!" karena pernyataan Petrus inilah, maka Yesus menjawab "Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya".(Mat 16:16-18). Pusat pemberitaan gereja adalah penyelamatan Allah dalam diri Kristus serta Roh Kudus. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukoco "ia menjelaskan bahwa gereja merupakan kehidupan bersama religious kristiani yang berpusat pada penyelamatan Allah dalam Tuhan Yesus Kristus. yang di dalamnya Roh Kudus bekerja dalam rangka pekerjaan penyelamatan Allah". Dalam buku pegangan dosen mata kuliah Eklesiologi dan Eskatologi oleh Natanel Riwono, dituliskan bahwa kata gereja berasal dari bahasa Yunani *Eklesia*: *Eks* (keluar*)* dan *Klesia:* dari kata *Kaleo:* dipanggil. Jadi Eklesia adalah suatu kelompok orang yang dipanggil

[4] Zakaria J. Ngelow, "Turut Membina Indonesia Sebagai Rumah Bersama-Peran Gereja Dalam Politik Di Indonesia," *Jurnal JAFFRAY* Vol 2. No (2014).

[5] Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, n.d.

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, CV, 2012), 79.

keluar dan diberi Roh Kudus dalam Perjanjian Baru untuk menamai kelompok orang-orang percaya[7].

Gereja memiliki identitas yaitu sebagai kerajaan Allah, hal ini berasal dari Alkitab Perjanjian Lama, dimana pemerintahan Allah ditolak dan tidak diindahkan oleh dunia. Bahkan bangsa pilihan Allah sekalipun yaitu bangsa Israel, walaupun Allah telah memilih bangsa Israel sebagai "wilayah yang tidak dituruti dan dibiarkan. Karena situasi ini muncullah nabi yang berpengharapan akan hari yang akan datang dimana waktu itu Allah akan menegaskan keotoritasan-Nya dan mendirikan pemerintahan-Nya sebagai Raja atas manusia. Gereja dan Kerajaan Allah adalah salah jika disamakan, namun gereja menjadi media Allah untuk pemerintahan-Nya jika gereja benar-benar menyerahkan diri pada Kristus dengan cara mentaati firman-Nya.[8] Menurut Hery Susanto dalam jurnalnya ia menjelaskan jika kerajaan Allah merupakan suatu sistem pemerintahan dimana Yesus Tuhan diakui sebagai Raja dan dalam pelaksanaan pemerintahan-Nya dijalankan sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan.[9]

Gereja didirikan oleh Kristus di dunia ini dengan suatu pemerintahan yang telah Ia tentukan. "Ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar" (Ef 4:11). Nabi dan Rasul merupakan jabatan yang hanya sementara. Namun gembala, guru dan penginjil selalu dibutuhkan oleh gereja untuk pengembangan diri (gembala, guru) maupun dalam pelaksanaan tugas gereja yang spesial, yaitu memberitakan Injil. setelah itu para rasul merasa memerlukan jabatan yang khusus untuk badani jemaat (Kis 6). Karena itu ketiga jabatan ini yang akhirnya tetap berada di dalam gereja. Ketiga jabatan ini bentuknya tersurat: Tuhanlah yang memberinya. Jadi ketiga jabatan itu tidak dipegang secara pribadi tetapi Kristus yang memberikannya. Orang-orang percaya sadar, terutama dengan doa, perlu menentukan orang-orang yang pantas untuk menerima kedudukan. Tetapi yang membawa kedudukan tidak berasal dari anggota gereja asalnya, orang-orang ini hanya menjadi media Kristus saja.

Gereja menjadi alat Kristus untuk memanggil para penjabat. Kristus juga memerintahkan gereja-Nya melalui jabatan Am dari orang percaya, yaitu jabatan untuk semua umat Allah. Kristus tidak memerintahkan gereja-Nya hanya melalui jabatan-jabatan khusus yang telah dijabarkan di atas. Setiap anggota jemaat Allah memiliki kewajiban untuk menjaga kesucian gereja, hal ini juga disebabkan mereka diserahi Firman Tuhan, yang telah menjadi aturan gereja. Untuk itu selain memenuhi kewajibannya terhadap gereja sebagai institusi, yaitu menentukan pejabat-pejabat serta turut mengambil bagian dalam memenuhi keperluan material, setiap anggota juga harus selalu terjaga akan tindakan gerejanya, apakah tindakan itu sesuai atau justru bertentangan dengan Firman Tuhan (1 Tes 5:21; Mat 24:5).

Jadi Kristus tidak hanya memerintah dalam gereja melalui jabatan-jabatan yang spesial, melainkan juga melalui jabatan yang umum. Kesimpulannya, Kristus sendiri dengan Roh Suci dan Firman Tuhan yang memerintah gereja. Dan jabatan-jabatan yang khusus dan umum dipakai Allah sebagai alat-alatnya.[10]

Tatanan dunia baru yang akan datang akan tiba

Liga Bangsa-Bangsa dan Perserikatan Bangsa-Bangsa telah mendemonstrasikan, bahwa sejak dahulu hingga saat ini jerih payah umat manusia untuk membuat perdamaian dunia mengalami kegagalan. Kerja keras manusia bakal mengalami kegagalan hal ini disebabkan manusia fana terus mempengaruhi bumi, begitupula Yesus kepada murid-murid-

[7] Natanel Riwono, *Diktat Eklesiologi dan Eskatologi*, (Stt Berita Hidup)

[8] Milne Bruce, *Mengenali Kebenaran, Panduan Iman Kristen*, 5th ed. (Jakarta: Gunung Mulia, 2003).

[9] Hery Susanto, "Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2 (2019): 62–83.

[10] R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika*, 10th ed. (Gunung Mulia, 1996).

Nya Ia mengatakan, "kamu akan mendengar deru perang atau kabar-kabar tentang perang… sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan" (Mat 24:6-7). Akan tetapi Alkitab telah memperhitungkan satu masa di kemudian hari kelak akan tiba ketika Sang Anak akan berkuasa di dalam kebenaran yang seutuhnya.

Brian Orchard adalah seorang gembala, ia menulis, "sesudah manusia membuang banyak cara untuk membuat perdamaian serta berkuasa atas diri sendiri dan terlepas dari Allah, sesudah mereka berusaha dengan segala caranya, mulai dari menara Babel sampai kepada Perserikatan Bangsa-bangsa, Kristus akan tiba ke bumi ini serta membentuk pemerintahan-Nya untuk bangsa-bangsa dan semua umat manusia. Puncaknya, perdamaian akan ada didunia."[11] Tatanan dunia baru akan terjadi ketika Iblis dan para malaikatnya memerintah untuk melakukan kekacauan yang besar dimana setiap aspek kehidupan manusia hampir semuanya telah dikuasai oleh iblis. Badan-badan keuangan, film, pendidikan, media-media, arsitektur, ilmu pengetahuan dan teknologi, perbankan, dunia sosial dan politik, maupun pemerintahan Negara, Iblis telah menguasai semuanya dalam menuju Tatanan Dunia Baru. Mereka adalah orang-orang yang berperan di balik layar mereka bukanlah orang biasa, mereka memiliki kekuatan dana yang tidak akan habis. Dunia pada puncaknya akan sungguh-sungguh disatukan dan antikris yang akan memimpin dengan kejam. Ada tertulis nama di dahinya, suatu yang tersembunyi: dari kekejaman bumi, babel besar serta ibu dari wanita-wanita jalang (Wahyu 17:5). (Balasan Dari Penulis: untuk hal ini penulis akhirnya memfokuskan Tatanan dunia baru pada pemerintahan Iblis di bumi dan orang percaya mengalami kesengsaraan, karena pada masa itulah Iblis menjadi pemimpin tunggal di bumi)

Iblis menipu manusia melalui penyembahan terhadap berhala dan itu dilakukan secara perlahan-lahan. Dahulu kala ketika iblis mampu memerintah seluruh isi dunia melalui Nimrod (Kej 10:9). Nimrod merupakan seseorang yang gagah dihadapan Allah, Nimrod di dalam bahasa Ibrani memiliki arti menentang Tuhan. Pada masa itu Nimrod berhasil membawa manusia untuk menyembah sang iblis dengan merancang suatu Tatanan Dunia Baru yang sudah sah dibawah kakuasaannya, diktator yang pertama kali memerintah dunia ialah Nimrod. Iblis menggunakan Nimrod untuk menjadi penguasa dan tuhan yang wajib disembah oleh semua manusia. Nimrod membangun menara Babel sebagai pusat pemerintahannya. Matahari Babel yang disembah telah ada sampai kini, mulai dari segitiga, obelisk, mata satu sampai piramida dapat ditemukan di kota-kota di dunia ini. Dengan adanya lambang-lambang matahari yang disembah itu, membuat sebagian besar negara dipastikan telah disentuh rencana Tatanan Dunia Baru. Alkitab memberikan nama Babel besar untuk tatanan dunia. Pembangunan kembali menara Babel akan menjadi kekuasaan iblis, hanya ada satu agama, satu sistem perdagangan dunia dan satu pemerintahan dan untuk inilah gereja menjadi benteng utama untuk mempersiapkan orang percaya agar memiliki iman yang teguh supaya ketika itu tarjadi orang percaya dapat melaluinya dan mereka tetap setia sampai Kristus datang untuk kedua kalinya dalam misi pengangkatan bagi umat gereja atau orang percaya.

Peran Gereja Dalam Tatanan Dunia Baru

Masuknya tatanan dunia baru mempengaruhi keadaan gereja masa kini. Pengaruh tersebut disebabkan adanya pengajaran "filsafat dunia", iptek, sukelarisme, humanisme. Di samping itu banyak warga jemaat mengalami kebingunan karena adanya Gerakan Zaman Baru (New Age Movement).[12] Menanggapi hal inilah maka gereja terpanggil untuk melaksanakan pelayanan misi Allah, yaitu menjangkau semua usia seperti apa yang Yesus

[11] "FromGlobalizationtoGlobalPeace?Vision.Org,MusimPanas2009, Http://Www.Vision.Org/Visionmedia/Article.Aspx?Id=18193," 2009.

[12] Simon Simon, "Mengkritisi Gerakan Zaman Baru Secara Teologis," *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 14–27.

katakan kepada murid-murid-Nya "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" dan salah satu metode untuk menjangkau semua orang bisa menggunakan teknologi. Pemerintah Tatanan Dunia Baru melakukan pekerjaan disegala bidang dimana mereka mengatasnamakan "Pencerahan", mereka masuk dalam segala hal termasuk agama, ilmu pengetahuan sampai kebatinan maupun mistik. Penghancuran iman Kristen dengan kembali memakai akal sehat adalah tujuan mereka, hasil pikiran manusia dan rasionalitas adalah alasan utama untuk manusia mengambil tindakan dan keputusan, dan itu sangat di agungan oleh tatanan dunia baru. Hal ini bertentangan dengan keyakinnan orang beriman, mereka meyakini bahwa telah dibenarkan dan diselamatkan bukan karena perbuatan tetapi oleh karena iman. Penyajian keselamatan diterima oleh akal manusia adalah misi dalam tatanan dunia baru, selain itu disamping tindakan-tindakan Allah melalui mujizatnya yang berada di luar nalar manusia.

Pelayanan misi merupakan tugas setiap orang percaya atau gereja yang ada di dalamnya, sebab Penginjilan merupakan tugas setiap umat manusia karena sesuai rencana Allah,[13] di mana misi merupakan pemberitaan kabar baik tentang Yesus Kristus serta keselamatan yang ada didalamNya. Hal itu kewajiban yang harus dilakukan oleh orang percaya dan gereja menyatakan sikap bahwa kegiatan misi untuk memenuhi Amanat Agung merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan orang percaya maupun gereja Tuhan.[14] Jika dilihat dari etimologi kata misi sendiri berasal dari bahasa Latin *"Missio".* Istilah Missio memiliki makna pengutusan, yang didalamnya terdiri dari pelayanan gereja. Mission adalah bentuk keseluruhan dari tugas gereja, entah itu sifatnya pelayanan kepada Allah, jemaat, ataupun orang yang belum mengenal Kristus serta menerimaNya sebagai Tuhan dan Juruselamat. Sedangkan mission sendiri ialah bentuk kegiatan gereja dalam tugasnya memberitakan Injil dimana Allah telah mempercayakan tugas tersebut bagi gereja-Nya.[15]

Menjadi saksi Kristus adalah tugas yang diberikan Kristus kepada gereja (Mat 28:1-20, Kis 1:8), menjadi saksi Kristus juga dapat dipahami dengan menceritakan tentang Kristus dan hal yang paling penting ialah bahwa didalam Kristuslah ada keselamatan kekal dan di luar Kristus akan binasa oleh karena dosanya. Hal ini tentunya disebabkan oleh karena inti dari sebuah pelayanan gereja ialah memberitakan Injil. Manusia yang berdosa memperoleh keselamatan karena pemberitaan Injil itu sendiri, dimana mereka dahulu berjalan dalam kegelapan tetapi karena menerima Kristus berjalan dalam terang-Nya bahkan mendapatkan keselamatan di dalam nama-Nya (1 Kor 15:2, Rom 1:16, Ef 1:13). Injil merupakan satu-satunya jalan untuk hidup kekal, memberitakan Injil harus terus dilakukan oleh gereja, apalagi untuk menghadapi tantangan dalam tatanan dunia baru. Sebab penginjilan adalah bagian terpenting dari pertumbuhan gereja.[16] Dan tentunya gereja hadir di dunia ini, dalam perkembangan dan perjalanannya tetap teguh bertahan meskipun melalui macam-macam tantangan dari zaman ke zaman merupakan sesuatu yang belum diketahui. Allah memelihara dengan penuh kemisteriaan. Meskipun begitu gereja harus tetap hadir menjadi organisme

[13] Ita Lintarwati, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto, "Tanggung Jawab Penginjilan Bagi Orang Percaya: Sebuah Refleksi Teologis 1 Korintus 9: 16-17," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 1 (2022): 81–90, https://doi.org/10.47167/kharis.v5i1.164.

[14] Yonatan Alex Arifianto and Ferry Purnama, "Misiologi Dalam Kisah Para Rasul 13:47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini," *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 2, no. 1 (2020), https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i2.39.

[15] Jamsen Ginting, "Tatanan Dunia Baru Dalam Misi-Kajian Eskatologi," *Journal Of Industrial Engineering & Management Shearch* 3 (n.d.).

[16] Gideon Rusli and Yonatan Alex Arifianto, "Tinjauan Teologis Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4: 1-2," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 299–316.

umat Allah. Mulai dari inilah mengasihi satu sama lainnya perlu diajarkan untuk mengenal dan menerima Allah (Yoh 13:34-35). Allah menyatakan kasih-Nya melalui gereja. Seperti tulisan Paulus: "Kepadaku yang paling hina diantara segala orang kudus, telah dianugerahkan kasih karunia ini, untuk memberitakan kepada orang-orang bukan Yahudi kekayaan Kristus, yang tidak terduga itu, dan untuk menyatakan apa isinya tugas penyelenggaraan rahasia yang telah berabad-abad tersembunyi dalam Allah, yang menciptakan segala sesuai itu, supaya sekarang oleh jemaat diberitahukan pelbagai ragam hikmat Allah kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di Surga (Ef 3:8-10).

Saat ini dunia menuju kearah terbentuknya suatu tatanan dunia yang lebih baik lagi, membawa untuk keluar dari lingkaran kekacauan di sepanjang sejarah umat manusia. Manusia haruslah bersatu jika ingin menciptakan kondisi yang lebih baik lagi. Menurut seorang tokoh bernama Dana L. Robert, ia mengatakan "yang diperlukan pertama ialah adanya misionaris kritis di dunia ini, yang harus dihubungkan dengan infrastruktur serta dapat saja memungkinkan pembicaraan tentang isu menyangkut kepedulian bersama. Rasa persatuan bersama sangat diperlukan, dimana rasa ini akan membawa interaksi patokan-patokan denominasi dan nasional".[17] Dalam tatanan dunia baru orang Kristen mempunyai pengharapan yaitu, menanti kedatangan Kristus yang kedua kali, dimana Ia akan memimpin semua umat manusia memasuki dunia yang damai, dan dalam hal itu juga perlu berjaga-jaga serta berdoa sama apa yang Yesus katakan dalam Matius 25:13 "Karena itu, berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu akan hari maupun akan saatnya."

Gereja harus berperan aktif untuk membimbing jemaat masuk dalam penyembahan kepada Allah. Memuliakan Allah tidak hanya dalam praktik-praktik kehidupan sehari-hari namun juga melalui pertemuan dalam ibadah hal ini tidak bisa di pungkiri karena ibadah itu sendiri merupakan identitas gereja.[18] Hal biasa yang dilakukan di Perjanjian Lama adalah penyembahan demikianlah gereja terpanggil untuk menghadapi tatanan dunia baru yaitu tetap melakukan penyembahan terhadap Allah yang hidup. Umat Allah harus tetap memiliki hati yang selalu fokus terhadap-Nya, terhadap kuasa-Nya, serta ketetapan-ketetapan-Nya. Itulah panggilan gereja dalam mempersiapkan umat Allah yang harus dibangun dan dikuatkan dalam melayani Allah ditengah-tengah tantangan dunia yang baru. Ada beberapa unsur ibadah, yaitu: persembahan, doa dan Firman Tuhan

Gereja juga terpanggil dalam pembangunan. Yang dimaksudkan pembangunan di sini ialah, bagaimana orang percaya memiliki pertumbuhan iman yang makin dewasa. Gereja menjadi sarana untuk bertumbuhnya iman dan didalamnya ada peran gembala atau pendeta dalam menumbuhkan iman dan kerakter umat Allah untuk dibangun. Dan tentunya Gereja yang memiliki pola pikir yang salah terhadap prinsip dan konsep penginjilan maka akan mengalami hal yang tidak dapat menambahkan anggota jiwa baru kedalamnya, karena prinsip dan konsep misi sangat penting dalam pertumbuhan gereja.[19] Unsur dalam pertumbuhan orang percaya perlu penghiburan, nasihat, pengajaran, disiplin dan persekutuan. Selain itu gereja juga terpanggil dalam pelayanan atau ibadah. Koinonia adalah bahasa Yunani untuk persekutuan, yang dapat diartikan bersama berbagi. Dimana kebersamaan itu dinikmati dan dibagikan bersama, maksudnya adalah hidup bersama dengan Allah (1 Yoh 1:3-7). Kasih agape adalah dasar dari penerapan kasih ini, dimana kasih yang mau memberi, mengampuni dan berkorban sehingga hidup berkenan terhadap Allah di tengah dunia yang baru. Hal ini tentunya telah Yesus praktikkan selama Ia melayani umat manusia, dimana Ia menunjukkan kasih yang agape itu dengan cara menyerahkan nyawa-Nya di kayu salib sebagai ganti dosa

[17] D. L. Robert, *Christian Mission.* (Malden: Wiley-Blackwell., 2009).

[18] "Https://E-Journal.Stt-Yestoya.Ac.Id/Index.Php/Rhema/Article/ViewFile/31/20," *E-Journal.Stt-Yestoya*, n.d.

[19] Yonatan Alex Arifianto, Kristien Oktavia, and Matius I Totok Dwikoryanto, "Studi Teologis Prinsip Penginjilan Paulus Dalam 1 Korintus 9:16," *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (2020): 22–41.

kita, Ia juga berdoa sebelum kematiaan-Nya kepada Bapa agar dosa orang yang menyalibkan Dia diampuni "Yesus berkata: "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat. " Dan mereka membuang undi untuk membagi pakaian-Nya" (Luk 23:34).

Kristus yang merupakan kepala dalam gereja menegaskan bahwa ia datang kedunia ini bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani. Gaya hidup gereja itu sendiri adalah melayani bukan dilayani demikian gereja juga bertanggungjawab untuk meyakinkan umat Allah untuk mau hidup melayani. Karunia diberikan Roh Kudus kepada umat Allah untuk dipakai dalam pelayanan. Melayani dunia merupakan panggilan umat Allah (Gal 6:10). Wujud kepedulian sosial gereja terhadap masyarakat ialah berbuat baik serta menjadi garam dan terang (Mat 5:16).[20] Oleh sebab itulah gereja terpanggil untuk melayani umat manusia sama seperti Yesus yang datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani bahkan juga untuk memberikan nyawa-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang (Mat 20:28).

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan penulis, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa: Tatanan dunia baru sudah ada dalam kitab Kejadian, dimana manusia pada masa itu mendirikan menara babel untuk melawan Allah karena itulah Allah mencerai beraikan bahasa manusia sehingga mereka tidak mengerti satu dengan yang lainnya dan mereka berkumpul seorang dengan seorang yang bahasanya sama serta membuat peraturan sendiri, pemerintahan sendiri atau sering dikenal dengan istilah Tatanan dunia baru. Namun tatanan dunia baru yang manusia ciptakan tidak pernah membawa keberhasilan, hal itu tentunya dapat dilihat dari berbagai fakta jika manusia pernah mengalami perang yang berkepanjangan sebagai contoh perang dunia pertama (28 juli 1914-11 November 1918) kemudian dilanjutkan dengan perang dunia 2 yang terjadi sekitar 1 September 1939-2 September 1945). Bahkan setelah perang pun manusia membuat atau mengawali kembali tatanan dunia baru kembali tentunya dengan peraturan-peaturan yang baru pula.

Kehancuran gereja modern bukan karena penindasan maupun penganiayaan. Akan tetapi gereja mengalami kehancuran oleh karena pengajaran "Akal Sehat", iptek, sukelarisme, media, humanisme, sampai timbul konflik yang disebabkan oleh pemahaman dan pengertian manusia, selain hal itu kehancuran gereja dikarenakan Gerakan Zaman Baru (New Age Movement). Menaggapi hal itulah maka maka gereja sangat berperan penting dalam mengahadapi tantangan dalam memasuki suatu tatanan dunia baru, dimana tatanan dunia baru pasti akan terjadi dan dalam rangka menghadapinya gereja terpanggil untuk memperkuat iman jemaat melalui; Penyembahan, pembangunan, persekutuan, maupun pelayanan serta terlibat dalam Misi Allah yaitu Memberitakan Injil. Hal-hal itulah yang perlu dipersiapkan gereja bagi Jemaat Allah untuk menghadapi Tatanan Dunia Baru khususnya di Era Disrupsi. Jika gereja tidak mempersiapkan jemaat yang kuat dalam menghadapi Tatanan Dunia Baru, maka jemaat tidak akan siap dan mereka akan mudah digoyahkan imannya.

[20] "Peran Gereja Di Dunia Gkazion.Wordpress.Com," n.d.

Referensi

Arifianto, Yonatan Alex, Kristien Oktavia, and Matius I Totok Dwikoryanto. "Studi Teologis Prinsip Penginjilan Paulus Dalam 1 Korintus 9:16." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (2020): 22–41.

Arifianto, Yonatan Alex, and Ferry Purnama. "Misiologi Dalam Kisah Para Rasul 13:47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini." *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 2, no. 1 (2020). https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i2.39.

Bruce, Milne. *Mengenali Kebenaran, Panduan Iman Kristen*. 5th ed. Jakarta: Gunung Mulia, 2003.

Christina, Endah. "Pandemi Covid-19 Adalah 666?" *Logia: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (2020): 1–22.

Epperson, A. R. "New World Order." In *Ufuk Press*. Jakarta, 2012.

"FromGlobalizationtoGlobalPeace?Vision.Org,MusimPanas2009, Http://Www.Vision.Org/Visionmedia/Article.Aspx?Id=18193," 2009.

Ginting, Jamsen. "Tatanan Dunia Baru Dalam Misi-Kajian Eskatologi." *Journal Of Industrial Engineering & Management Shearch* 3 (n.d.).

"Https://E-Journal.Stt-Yestoya.Ac.Id/Index.Php/Rhema/Article/ViewFile/31/20." *E-Journal.Stt-Yestoya*, n.d.

Lintarwati, Ita, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto. "Tanggung Jawab Penginjilan Bagi Orang Percaya: Sebuah Refleksi Teologis 1 Korintus 9: 16-17." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 1 (2022): 81–90. https://doi.org/10.47167/kharis.v5i1.164.

Marinu Waruwu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, n.d.

Mohammad Maiwan. "Memahami Politik Globalisasi Dan Pengaruhnya Dalam Tata Dunia Baru: Antara Peluang Dan Tantangan." *Jurnal PAMATOR* 7 (2014): 1–10.

"Peran Gereja Di Dunia Gkazion.Wordpress.Com," n.d.

Robert, D. L. *Christian Mission.* Malden: Wiley-Blackwell., 2009.

Rusli, Gideon, and Yonatan Alex Arifianto. "Tinjauan Teologis Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4: 1-2." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 299–316.

Simon, Simon. "Mengkritisi Gerakan Zaman Baru Secara Teologis." *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 14–27.

Soedarmo, R. *Ikhtisar Dogmatika*. 10th ed. Gunung Mulia, 1996.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, CV, 2012.

Susanto, Hery. "Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2 (2019): 62–83.

Zakaria J. Ngelow. "Turut Membina Indonesia Sebagai Rumah Bersama-Peran Gereja Dalam Politik Di Indonesia." *Jurnal JAFFRAY* Vol 2. No (2014).